

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seiring perkembangannya teknologi dan semakin pesatnya perkembangan dunia pelayaran maka banyak perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa transportasi darat, transportasi udara, dan terutama menggunakan transportasi laut. Berdasarkan fakta di atas maka aktivitas di pelabuhan semakin meningkat seperti bongkar muat barang dari kapal ke dermaga (*stevedoring*), bongkar muat barang dari dermaga ke kapal (*cargodoring*), atau perpindahan barang dari dermaga pelabuhan ke gudang (*receiving* atau *delivey*). Tetapi untuk memperlancar dan mempermudah proses bongkar muat tersebut diperlukan tenaga kerja bongkar muat. Hal ini merupakan faktor pokok dari penunjang aktivitas proses bongkar muat di pelabuhan. Dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 25 Tahun 2002 disebutkan bahwa tenaga kerja bongkar muat adalah semua tenaga kerja yang terdaftar pada pelabuhan setempat yang melakukan pekerjaan bongkar muat di pelabuhan.

Penerapan keselamatan kerja memiliki dasar hukum yaitu pada Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2021 tentang Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, Undang-Undang Nomor 88 Tahun 2019 tentang kesehatan kerja, dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2015 tentang ketenagakerjaan. Keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang mutlak harus dipenuhi agar tenaga kerja dapat bekerja dengan aman dan maksimal sesuai dengan tugas tenaga kerja, dengan sikap yang hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Tetapi banyak tenaga kerja yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya, tanpa memiliki kepedulian terhadap keselamatan orang lain, lingkungan sekitar, dan bahkan diri sendiri. Tingkat penggunaan alat keselamatan sangat berpengaruh pada tingkat keselamatan kerja. Semakin rendah frekuensi penggunaan alat keselamatan maka semakin besar terjadinya kecelakaan kerja dan berdampak pada

kelancaran aktivitas proses bongkar muat. Di dalam proses bongkar muat penggunaan alat keselamatan sangatlah diperlukan, karena alat keselamatan kerja merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri terhadap bahaya resiko kecelakaan kerja. (Erika Dyah Savitri,2019)

Kegiatan bongkar muat di pelabuhan merupakan kegiatan ekonomi yang penting sekali, selain faktor risiko kecelakaan kerja yang berat. Kegiatan bongkar muat meliputi: *Container Crane* (CC), *Rubber Tyred Gantry* (RTG), *Reach Stacker* (RS), *Side Loader* (SL), *Head Truck* beserta *Chassis* dan lain-lain. Kegiatan bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Perak dibawah Manajemen Pelabuhan Indonesia III yang mempunyai standart K3 yang baik. Pekerjaan bongkar muat tersebut mempunyai potensi bahaya yang tinggi diantaranya dapat menimbulkan penyakit akibat kerja, kecelakaan kerja bahkan kejadian fatal. Perusahaan dituntut untuk dapat mengelola semua risiko yang dihadapi dalam melakukan kegiatan usaha yang mempunyai daya saing tinggi di pasar *global*. (Dwi Nur Siti Marchamah 2017)

Berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan di tempat kerja, seperti pengawasan terhadap pekerja, peralatan dan perlengkapan kerja yang sudah tidak layak pakai, dan juga pemakaian alat pelindung diri. Ketika kegiatan bongkar muat berlangsung, dilakukan pengawasan oleh petugas *safety* PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Perak terhadap perusahaan bongkar muat dan tenaga kerja bongkar muat, di mana mereka harus mematuhi peraturan yang telah diterapkan di wilayah kerja seperti pemakaian alat pelindung diri, rambu keselamatan dan kesehatan kerja, dan lain-lain. Penerapan peraturan tersebut tidak terlepas dari perilaku tenaga kerja bongkar muat. *Unsafe action* dan *unsafe condition* berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja dan menyebabkan kegiatan bongkar muat menjadi terhenti, serta dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Upaya pencegahan kecelakaan kerja akibat *unsafe action* tenaga kerja bongkar muat perlu dilakukan, dalam hal ini adalah adanya kesadaran akan pentingnya keselamatan dalam bekerja.

Keselamatan kerja merupakan salah satu faktor mutlak yang harus dipenuhi agar tenaga kerja dapat bekerja dengan aman dan maksimal. Di Terminal Nilam masalah yang menonjol adalah penggunaan alat keselamatan kerja pada tenaga kerja bongkar muat saat proses bongkar muat belum terlaksana dengan optimal. Tingkat penggunaan alat keselamatan kerja berpengaruh pada tingkat keselamatan kerja. Semakin rendah frekuensi penggunaan alat keselamatan maka semakin besar kesempatan terjadinya kecelakaan kerja dan akan berdampak pada kelancaran proses bongkar muat di Terminal Nilam. Selama kegiatan bongkar muat penggunaan alat keselamatan kerja yang wajib digunakan oleh tenaga kerja bongkar muat adalah *safety helmet*, *safety shoes*, masker, rompi, dan sarung tangan.

Rendah tingkat kesadaran tenaga kerja bongkar muat dalam menggunakan alat keselamatan kerja pada saat proses bongkar muat, hal ini menyebabkan meningkatnya risiko terjadinya kecelakaan kerja dan hal ini memiliki dampak langsung terhadap kelancaran dari proses bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Apabila terjadi pelanggaran oleh tenaga kerja bongkar muat dengan tidak menggunakan alat keselamatan kerja, maka pihak pengawas pelabuhan dapat memberikan sanksi sesuai dengan prosedur aturan yang telah ditetapkan oleh pelabuhan. Melakukan pengawasan terhadap tenaga kerja bongkar muat pada saat proses bongkar muat berlangsung di pelabuhan merupakan salah satu cara efektif untuk mengoptimalkan penggunaan alat keselamatan pada tenaga kerja bongkar muat guna menunjang proses bongkar muat di Terminal Nilam. (Erika Dyah Savitri,2019)

Dengan demikian diharapkan akan mampu mengantisipasi permasalahan yang akan datang, dari uraian diatas, ada beberapa masalah yang bisa diangkat atau dijadikan formula dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini sangat penting untuk dikaji. Adanya tingkat penggunaan alat keselamatan kerja yang belum terlaksana secara optimal pada saat kegiatan bongkar muat di Terminal Nilam. Pelabuhan Tanjung Perak, masih ditemukan tenaga kerja bongkar muat yang tidak menggunakan alat keselamatan pada saat proses bongkar muat. Kecelakaan kerja

bisa disebabkan karena pengaruh cuaca, kurangnya penggunaan alat keselamatan, terbatasnya waktu penyelesaian bongkar muat. Disamping hal tersebut juga dipengaruhi oleh pihak manajemen, dimana pada saat terlaksananya proses bongkar muat kurang memperketat penggunaan alat pelindung diri yang menjadi faktor keselamatan dan kesehatan kerja sehingga kecelakaan kerja tidak dapat di minimalisir.

Disini peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Manajemen K3, Perilaku Tenaga Kerja dan Alat pelindung diri yang berpengaruh terhadap Keselamatan tenaga kerja bongkar muat Terminal Nilam PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Tanjung Perak Surabaya sebagai objek penelitian penulis. Dimana Terminal Nilam PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Tanjung Perak Surabaya merupakan anak cabang perusahaan dari PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero). Untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara Manajemen K3, Perilaku tenaga kerja dan Alat pelindung diri terhadap Keselamatan tenaga kerja bongkar muat, maka berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Manajemen K3, Perilaku Tenaga Kerja dan Alat pelindung diri Terhadap keselamatan Tenaga Kerja Bongkar Muat (Studi di Terminal Nilam PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung perak Surabaya)”** .

1.2 Rumusan Masalah

Dari studi pendahuluan yang dilakukan, terindikasi adanya keselamatan tenaga kerja bongkar muat di Terminal Nilam Tanjung Perak Surabaya, sehingga perlu dipelajari faktor - faktor yang mempengaruhi keselamatan di lapangan.

Dari uraian diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel Manajemen K3 berpengaruh terhadap keselamatan tenaga kerja bongkar muat ?
2. Apakah variabel Perilaku tenaga kerja berpengaruh terhadap keselamatan tenaga kerja bongkar muat ?
3. Apakah variabel Alat pelindung diri berpengaruh terhadap keselamatan tenaga kerja bongkar muat ?
4. Apakah variabel bersama-sama Manajemen K3, Perilaku tenaga kerja, Alat pelindung diri, sama-sama berpengaruh terhadap keselamatan tenaga kerja bongkar muat di Terminal Nilam Tanjung Perak Surabaya ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Manajemen K3 terhadap keselamatan tenaga kerja bongkar muat di Terminal Nilam Tanjung Perak Surabaya.
2. Untuk menganalisis pengaruh Perilaku tenaga kerja terhadap keselamatan tenaga kerja bongkar muat di Terminal Nilam Tanjung Perak Surabaya.
3. Untuk menganalisis pengaruh Alat pelindung diri terhadap keselamatan tenaga kerja bongkar muat di Terminal Nilam Tanjung Perak Surabaya.
4. Untuk menganalisis pengaruh Manajemen K3, Perilaku tenaga kerja, dan Alat pelindung diri bersama-sama atau simultan terhadap keselamatan tenaga kerja bongkar muat di Terminal Nilam Tanjung Perak Surabaya.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi bagi pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan teori-teori yang ada di bangku kuliah dan mengaplikasikannya dengan kenyataan yang ada serta menambah pengalaman didunia kerja.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi penelitian lebih lanjut dan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dalam dunia penerbangan, terutama permasalahan yang berkaitan dengan keselamatan tenaga kerja bongkar muat.

c. Bagi perusahaan PT Pelabuhan Indonesia III

Dengan adanya penelitian ini perusahaan bisa dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam perbaikan dalam manajemen risiko K3.

d. Bagi UNIMART AMNI

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi terkait informasi keselamatan tenaga kerja bongkar muat di PT. Pelabuhan Indonesia, khususnya program studi transportasi guna menambah ilmu yang berkaitan dengan bidang bongkar muat.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang pengertian keselamatan tenaga kerja bongkar muat, manajemen k3, perilaku tenaga kerja dan alat pelindung diri penelitian tetdahulu dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam metodologi penelitian ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, sumber data, serta metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan serta kerangka pemikiran teoritis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam hasil dan pembahasan ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian data, pembahasan dan implikasi manajerial.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran-saran, sebagai masukan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Lampiran